

LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INTERDISIPLINER

Fitrianur¹
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Datokarama Palu
Email : fitryanur0411@gmail.com

ABSTRACT

An interdisciplinary approach in Islamic Religious Education (PAI) has become a crucial need amidst the development of science and the dynamics of modern life. Islamic education is not only oriented towards mastery of cognitive aspects but must also be able to develop the moral, social, and spiritual dimensions of students in a balanced manner. This article aims to examine the philosophical foundation of interdisciplinary-based Islamic Religious Education and its relevance in building holistic and contextual PAI learning. This study uses a qualitative approach through literature review by analyzing various literature related to the philosophy of Islamic education and the concept of interdisciplinarity from an Islamic perspective. The results of the study indicate that philosophically, Islamic education views humans as creatures created by God who have physical and spiritual potential that must be developed in an integrated manner to realize the perfect human being. The main goal of Islamic education is the formation of noble morals, devotion to worship, and individual and social piety as a manifestation of human responsibility as God's caliph on earth. An interdisciplinary approach enables the integration of Islamic sciences and general sciences without eliminating the identity of each discipline. This integration provides a strong epistemological, ontological, and axiological basis for the development of PAI learning. Thus, interdisciplinary-based Islamic Religious Education is expected to be able to produce students who are faithful, knowledgeable, have noble morals, and are adaptive to the demands of the times

Keywords: Philosophy, Islamic Religious Education, Interdisciplinary

ABSTRAK

Pendekatan interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan penting di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika kehidupan modern. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan dimensi moral, sosial, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji landasan filosofis Pendidikan Agama Islam berbasis interdisipliner serta relevansinya dalam membangun pembelajaran PAI yang holistik dan kontekstual. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan konsep interdisipliner dalam perspektif Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara filosofis pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara terpadu untuk mewujudkan insan kamil. Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia, ketaatan beribadah, serta kesalehan individu dan sosial sebagai perwujudan tanggung jawab manusia sebagai khalifah



P2BMES 5.0

Allah di muka bumi. Pendekatan interdisipliner memungkinkan integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum tanpa menghilangkan identitas masing-masing disiplin. Integrasi ini memberikan dasar epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang kuat dalam pengembangan pembelajaran PAI. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berbasis interdisipliner diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlaq mulia, serta adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kata Kunci: Filosofis, Pendidikan Agama Islam, Interdiscipline

1. PENDAHULUAN

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam memungkinkan adanya sintesis antara berbagai bidang ilmu, baik ilmu keislaman maupun ilmu umum, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan juga menyentuh dimensi moral, sosial, dan spiritual.¹ Pendekatan interdisipliner merupakan sebuah interaksi yang berjalan antara satu atau lebih disiplin ilmu secara intensif baik ilmu-ilmu tersebut saling memiliki hubungan atau tidak, menggunakan program-program dan metode penelitian yang telah ditentukan.² Jadi dalam pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner menjadi penting karena ajaran Islam secara substansial tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarananya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.³

Pendidikan Agama Islam yang selama ini hanya dipahami sebagai salah satu materi pendidikan yang terfokus pada agama, lebih diyakini kajiannya hanya terfokus pada

¹ Zahrotunnisa Siswahyuningsih and Moh Hanif Adzhar, “Integrasi Keilmuan Berbasis Interdisipliner : Paradigma Baru Pendidikan Islam Dalam Menjawab Dinamika Era Kontemporer” 3 (2025): 69–83.

² Dedi Wahyudi, “No TitleStudi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama” 02, no. 1 (2022).

³ Yuyun Karlina Yumriani, Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.



P2BMES 5.0

halal-haram atau boleh dan tidak boleh.⁴ Pendidikan agama Islam membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual yang dapat memberikan kedamaian batin dan keseimbangan hidup. Ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir, diajarkan untuk memperkuat hubungan siswa dengan Allah dan meningkatkan ketakwaan mereka.⁵

Pendidikan Islam secara filosofis memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan landasan filosofis PAI berbasis interdisipliner menjadi penting untuk memastikan bahwa integrasi berbagai bidang ilmu dalam pendidikan agama tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang jelas sehingga mampu melahirkan pembelajaran PAI yang holistik, kontekstual, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Filosofis adalah berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari suku kata *philein / philos* arinya cinta dan *sophos / sophia* yang artinya kebijaksanaan, dan secara maknawi filsafat adalah suatu ilmu pengetahuan yang mencoba untuk memahami hakekat segala sesuatu.⁶ Menurut Adi Sudrajat Filosofi Pendidikan Islam adalah membekali manusia dengan ilmu yang cukup agar manusia mengetahui dan mewujudkan ciptaan, tanggung jawab, dan cara mereka mengelola tanggung jawab sebagai Khalifah Allah⁷

Menurut Ahamad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

⁴ Durhan, “INTEGRASI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER” 6, no. 1 (2020): 19–20.

⁵ M Yusri et al., “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Modern” 5, no. 2 (2024): 83–91.

⁶ Fathma Zahara Sholeha Moh. Arifudin, “PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM” 2 (2021): 146–160.

⁷ Atika Zuhrotus Sufiyana Adi Sudrajat, “PFILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP PEMBELAJARAN HOLISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 2 (2020).



P2BMES 5.0

terbentuknya kepribadian yang utama (*Insan Kamil*).⁸ Pendidikan Agama Islam yaitu upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Melalui pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud, *pertama* segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. *Kedua* segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁹

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya ajaran Islam merupakan suatu perangkat sistem nilai yang merupakan pedoman hidup secara Islami sesuai dengan perintah dan tuntunan Allah SWT. Untuk mengetahui dasar-dasar pendidikan Islam perspektif filosofis maka perlu mengetahui tujuan pendidikan Islam. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia.¹⁰ Adapun mengenai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwasannya tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan manusia yang saleh, taat beribadah dan rajin beramal untuk tujuan akhirat.¹¹

Menurut Sri Minarti bahwa Landasan filosofis pendidikan Islam yang selama ini dikhilotomik menjadi nilai filosofis monokhotomik dengan landasan normatif wahyu verbal Tuhan yaitu al-Qur'an dan al-Hadist. Dengan demikian penyatuan nilai filosofis ini yang dibingkai dengan nilai normatif akan memberikan nilai pendidikan pada peserta didik yaitu nilai moralitas yang diterjemahkan dalam bentuk akhlaq karimah.¹²

⁸ Arifuddin M.Arif, *Cara Cepat Memahami Konsep PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (PAI)* (Palu Barat: Katalog Dalam Penerbitan (KDT), 2014).

⁹ Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA , BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN)” 2, no. 1 (2022): 23–40.

¹⁰ Syahrul Hasbi Siddik, “KoKonsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis,Nsep Dasar Pendidikan Islam” 14, no. April (2022): 35–51.

¹¹ Ilham Akbar, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar, “Aksiologi Pendidikan Islam” 6 (2021): 13–22.

¹² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif Normatif* (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013).



P2BMES 5.0

2.2. Konsep Interdisipliner dalam Perspektif Islam

Interdisipliner merupakan pendekatan yang melibatkan campur tangan suatu disiplin akademik lain dalam rangka menyelesaikan persoalan tertentu melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Sekalipun dalam pendekatan ini terjadi percampuran antar disiplin, namun tidak terjadi “peleburan” layaknya pada Transdisiplin.¹³ Menurut Abdullah & Hermansen bahwa Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam berfokus pada isu-isu Islam yang dapat didekati dari berbagai disiplin ilmu, baik sosio-kultural maupun ilmiah, atau keduanya.¹⁴

Meskipun pendekatan interdisipliner telah diterapkan dalam beberapa konteks pendidikan, penerapannya dalam pendidikan Islam masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggabungan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁵

Hubungan antara pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan yang progresif. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dunia, dan pendekatan interdisipliner menawarkan kerangka kerja yang sesuai untuk mencapai tujuan ini. Dengan memadukan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan lainnya, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama dan dunia modern kepada siswa.

3. KESIMPULAN

Landasan filosofis pendidikan Islam berpijak pada upaya memahami hakikat manusia dan kehidupan berdasarkan nilai-nilai wahyu. Pendidikan Islam dipahami sebagai proses bimbingan sadar untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuk kepribadian utama (insan kamil) yang berakhhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya

¹³ Hasbi Siddik, “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Nsep Dasar Pendidikan Islam.”

¹⁴ Sagaf S. Pettalongi, “Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies in Islamic Studies Context,” no. October (2022): 1–6.

¹⁵ Hamida Olfah, “PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN” 3, no. 5 (2024): 2507–2517.



P2BMES 5.0

berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, ketaatan beribadah, serta kesalehan sosial sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif, pendidikan Islam diarahkan untuk menanamkan nilai moralitas yang terinternalisasi dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sementara itu, pendekatan interdisipliner dalam perspektif Islam menawarkan kerangka pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern tanpa menghilangkan identitas masing-masing disiplin. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner menjadi sarana strategis untuk menjawab tantangan zaman dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui penggabungan agama, sains, sosial, budaya, dan disiplin ilmu lainnya, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, wawasan keilmuan yang luas, serta kesiapan menghadapi dinamika kehidupan modern secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sudrajat, Atika Zuhrotus Sufiyana. “PFILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP PEMBELAJARAN HOLISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 2 (2020).
- Akbar, Ilham, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar. “Aksiologi Pendidikan Islam” 6 (2021): 13–22.
- Durhan. “INTEGRASI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER” 6, no. 1 (2020): 19–20.
- Hasbi Siddik, Syahrul. “KoKonsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis,Nsep Dasar Pendidikan Islam” 14, no. April (2022): 35–51.
- M.Arif, Arifuddin. *Cara Cepat Memahami Konsep PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (PAI)*. Palu Barat: Katalog Dalam Penerbitan (KDT), 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif Normatif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013.
- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha. “PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM” 2 (2021): 146–160.
- Olfah, Hamida. “PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN” 3, no. 5 (2024): 2507–2517.
- Pettalongi, Sagaf S. “Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies in Islamic Studies Context,”



P2BMES 5.0

no. October (2022): 1–6.

Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA , BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN)” 2, no. 1 (2022): 23–40.

Siswahyuningsih, Zahrotunnisa, and Moh Hanif Adzhar. “Integrasi Keilmuan Berbasis Interdisipliner: Paradigma Baru Pendidikan Islam Dalam Menjawab Dinamika Era Kontemporer” 3 (2025): 69–83.

Wahyudi, Dedi. “No TitleStudi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama” 02, no. 1 (2022).

Yumriani, Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.

Yusri, M, Ali Akbar, Agus Basri, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Darud Da. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Modern” 5, no. 2 (2024): 83–91.

o